

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Indrayan Prananta

STIE INDONESIA

Jl. Kayu Jati Raya No. 11A, Rawamangun, Jakarta Timur. 13320

Indrayan_prananta@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas rasio profitabilita dan ukuran perusahaan pada perusahaan sub sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) dijelaskan bahwa rasio likuiditas, rasio dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 72,4% dan sisanya yaitu 27,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas yang diproksikan oleh *current asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai saham yang diproksikan oleh *price to book value* pada tingkat signifikan 5%. Rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai saham yang diproksikan oleh *price to book value* pada tingkat signifikan 5%. Rasio aktivitas yang diproksikan oleh *total asser turnover* dan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh *ln asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham yang diproksikan oleh *price to book value* pada tingkat signifikan 5%.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Saham

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

I. PENDAHULUAN

Kondisi transportasi di Indonesia saat ini masih mengalami hambatan yang belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal tersebut antara lain karena terbatasnya dukungan pembiayaan dari dunia perbankan maupun lembaga keuangan non-bank dalam memberi pinjaman kredit yang mengakibatkan industri transportasi saat ini sulit berkembang. Menurut Mantan Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal, hal itu karena industri transportasi masih dianggap sebagai sektor usaha *high risk* (risiko tinggi) dan *slow and low yielding* (hasil lambat dan rendah). Selain itu tingkat keamanan dan keselamatan transportasi nasional belum memenuhi persyaratan atau standar internasional. Kondisi infrastruktur perhubungan Indonesia dewasa ini pada setiap sektor jasa transportasi tidak memadai untuk kelancaran arus transportasi penumpang dan barang menyadari hal tersebut di atas, sejak kepemimpinan Presiden Jokowi Periode I (2014-2019), pemerintah Indonesia mulai fokus memberikan alokasi anggaran yang relatif tinggi untuk membangun sektor infrastruktur termasuk sub-sektor transportasi. Fokus pemerintah pada pembangunan sektor transportasi memberikan kesempatan kepada investor pasar modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Agar para investor melakukan investasi pada saham-saham perusahaan sektor transportasi, maka nilai saham perusahaan tersebut harus meningkat guna meningkatkan kekayaan para investor. Indikator nilai saham antara lain adalah (i) harga saham, (ii) *price to book value* (PBV) dan (iii) *price earning ratio* (PER).

II. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Nilai Saham

Nilai saham sekilas memiliki makna yang sama dengan harga saham. Hanya saja, nilai saham punya aspek yang lebih luas daripada harga saham. Nilai suatu saham adalah nilai intrinsik dari saham tersebut yang bisa berbeda dengan harganya.

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

Apabila harga saham dibentuk dari minat pasar maka nilai saham dibangun berdasarkan persepsi publik atas emiten yang terkait.

2. Pengertian Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.

A. Tujuan Likuiditas

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas

B. Metode Pengukuran Likuiditas

● Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kasmir (2016:134) menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(2.1)$$

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

3. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:284) Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

A. Jenis Rasio Aktivitas

● Total Asset Turn Over (TATO)

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(2.4)$$

4. Pengertian Profitabilitas

Harahap (2016:304) menyatakan bahwa rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

A. Jenis Ratio Profitabilitas

Menurut Hery (2015:555), *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Cara perhitungan *return on asset*

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2.11)$$

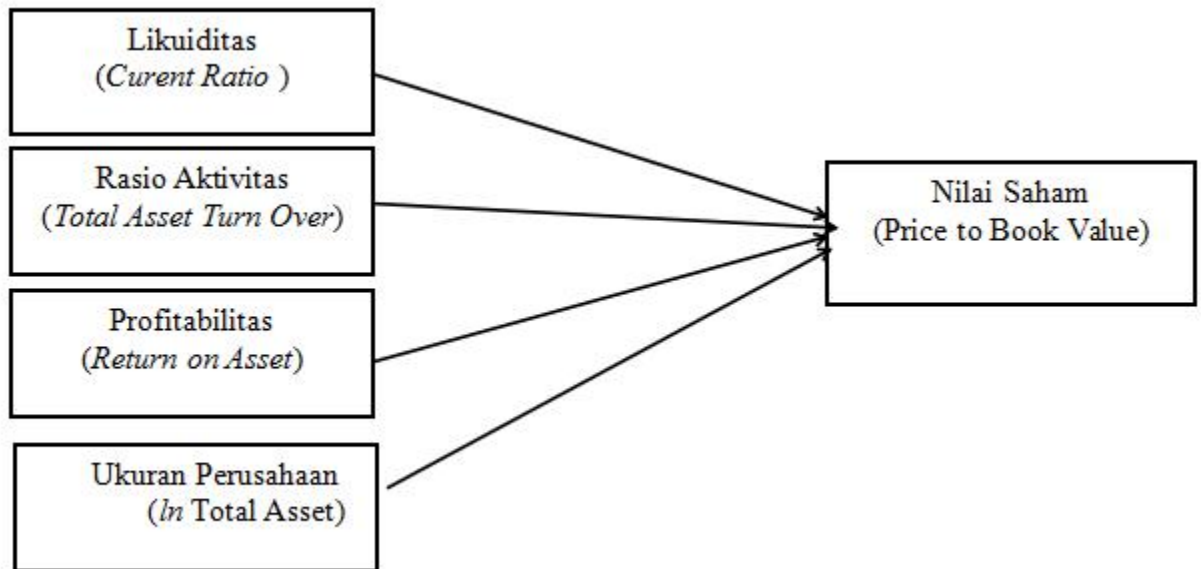
5. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Menurut Halim (2015:125) semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhan adalah modal asing apabila dengan modal sendiri tidak cukup. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin banyak dikenal oleh masyarakat dan semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal tambahan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan bagi para investor.

6. Kerangka Penelitian



III. METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang di peroleh dari website www.idx.co.id untuk data laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan waktu pelaksanaan untuk penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai penyerahan versi akhir laporan penelitian selama enam bulan, terhitung dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan September 2020.

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

1. Populasi Penelitian.

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|---------------------------------|
| 1. | APOL | Ekpress Trasindo Utama Tbk |
| 2. | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk |
| 3. | BIRD | Blue Bird Tbk |
| 4. | BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk |
| 5. | BULL | Buana Lintas Lautan Tbk |
| 6. | CANI | Capital Nusantara Indonesia Tbk |
| 7. | IPCM | Jasa Armasa Indinesia Tbk |
| 8. | JAYA | Armada Berjaya Trans Tbk |
| 9. | HELI | Jaya Trishindo Tbk |
| 10. | HITS | Humpuss Intermoda Transportasi |
| 11 | CASS | Cardig Aero Service Tbk |
| 12 | TAXI | Ekpress Trasindo Utama Tbk |
| 13 | LEAD | Logindo Samudra Makmur Tbk |
| 14 | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk |
| 15 | TPMA | Trans Power Marine Tbk |

2. Sampel Penelitian

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|--------------------------------|
| 1. | ASSA | Adi Sarana Armada Tbk |
| 2. | BIRD | Blue Bird Tbk |
| 3. | CASS | Cardig Aero Service Tbk |
| 4. | TAXI | Ekpress Trasindo Utama Tbk |
| 5. | LEAD | Logindo Samudra Makmur Tbk |
| 6. | MBSS | Mitrabahtera Segara Sejati Tbk |
| 7. | TPMA | Trans Power Marine Tbk |

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

3. Metode Analisis Data

a) Analisis Statistika Deskriptif

b) Model Estimasi Regresi Data Panel

- *Fixed Effect Model*
- *Random Effect Model*

c) Analisis Regresi Data Panel

- *Uji Asumsi Klasik*
- *Uji Multikolinearitas*
- *Uji Korelasi*
- *Uji Heteroskedastisitas*

IV. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Statistika Deskriptif

| | PBV | ROA | CR | TATO | Total Asset (dalam Rp milyar) |
|---------|------------|------------|-----------|-------------|--|
| Minimum | -0,6767 | -2,7721 | 0,2909 | 0,1331 | 479.26 |
| Maximum | 4,2231 | 1,4642 | 6,0133 | 1,3609 | 7.424,30 |
| Mean | 0,9518 | -0,0877 | 1,4259 | 0,4815 | 3.162,07 |
| Median | 0,5144 | 0,1287 | 1,0838 | 0,3845 | 2.883,81 |
| Std Dev | 1,0918 | 0,7834 | 1,2864 | 0,3318 | 1.880.34 |

2. Hasil Uji Hausman

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|--|
| Equation: Untitled | | | | |
| Test cross-section and period random effects | | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. | |
| Cross-section random | 1.0215 | 4 | 0.9065 | |
| Period random | 0.4144 | 4 | 0.9813 | |
| Cross-section and period random | 0.9615 | 4 | 0.9156 | |

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.4 menunjukkan nilai probabilitas cross section random sebesar $0.9065 > 0,05$ maka H_0 diterima dengan demikian model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi persamaan adalah *random effect model* (REM).

3. Uji Multikolinearitas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|----------------------|----------------|--------------|
| Date: 08/31/20 Time: 18:33 | | | |
| sampel: 1 35 | | | |
| Included observations: 35 | | | |
| variabel | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
| CR | 0.0060 | 2.3324 | 1.0299 |
| TATO | 0.1228 | 4.4365 | 1.4007 |
| ROA | 0.0257 | 1.6573 | 1.6361 |
| LNTA | 0.0351 | 3071.758 | 1.2880 |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi muktikolineritas antar variabel independen.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam *cross-section test* dan *period test* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan 0,0003 dimana nilai tersebut adalah nilai yang $< 0,05$, maka

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

dari hasil tersebut yang terdapat gejala heteroskedastisitas adalah *error cross-section* dan *error preriode test*.

Dikarenakan dalam *cross-section test* dan *periode test* terdapat gejala heteroskedastisitas, maka dalam Widarjono (2018:128) penyembuhan masalah heteroskedastisitas tergantung dengan varian dari variabel gangguan. Apabila varian diketahui maka penyembuhan heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *weighted least square* (WLS). Metode WLS ini merupakan bentuk khusus dari metode *generalized least square* (GLS) atau biasa juga disebut dengan GLS Weight.

5. Uji Autokolerasi dan *Cross Corelation*

| N | K | dL | dU | D | 4-dU | 4-dL | Kesimpulan |
|----|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------------------------|
| 35 | 4 | 1,2221 | 1,7259 | 1,0867 | 2,2741 | 2,7779 | Ada autokorelasi positif |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai d sebesar 1,086680, sedangkan nilai dL sebesar 1,2221. Dalam hal ini jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, nilai d berada diantara nilai d dan dL yaitu $0 < 1,0867 < 1,2221$, maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif atau dengan keputusan yaitu terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

6. Uji Hipotesis

A) Koefisien Deteminasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) yang ditampilkan. Diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,7244 yang menunjukkan bahwa variabel dependen (nilai saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*current ratio, total aset turnover, return on asset dan ln total aset*) sebesar 72,40%. Sedangkan sisanya

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

27,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model persamaan regresi pada penelitian ini

7. Temuan Hasil Penelitian

A) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Saham

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai saham yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV) dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, nilai probabilitas pada *current ratio* (CR) memiliki nilai yang lebih besar dari tingkat signifikan. Nilai probabilitas *current ratio* (CR) pada hasil penelitian ini adalah 0,4840 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%).

Secara teoretis pengaruh likuiditas terhadap nilai saham bisa positif dan bisa negatif. Bila temuannya adalah positif signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan mendukung penciptaan nilai perusahaan karena likuiditas yang baik dapat menjaga kelancaran operasi perusahaan. Sebaliknya bila temuannya adalah negatif signifikan maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang berlebihan justru mengurangi nilai perusahaan hal ini karena umumnya aset-aset likuid memberikan imbal hasil yang lebih rendah daripada aset tetap yang umumnya berkontribusi terhadap proses operasional untuk kepentingan penjualan.

B) Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Saham.

Pada hasil penelitian ini disimpulkan bahwa rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turn over* (TATO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Total asset turn over memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dikarenakan pada penelitian ini nilai probabilitas

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

yang muncul pada variabel TATO sebesar 0,0001 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikan di angka 0,05 (5%).

Total asset turn over memang diyakini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan price to book value (PBV) dikarenakan berdasarkan perhitungan nilai total asset turn over (TATO) yang mana membandingkan antara total penjualan dengan total asset. **Dapat** ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkatnya total pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka nilai TATO pun akan meningkat dan jika semakin meningkatnya total pendapatan perusahaan diharapkan meningkatkan pula nilai saham perusahaan. Sehingga berdasarkan penelitian ini, nilai total asset turn over bisa digunakan sebagai variabel saat menentukan prospek nilai saham.

C) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Saham.

Pada hasil penelitian ini disimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan price to book value (PBV). Hal ini dikarenakan berdasarkan penelitian ini, nilai probabilitas yang dihasilkan oleh return on asset sebesar 0,2131 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding tingkat signifikan di nilai 0,05 (5%).

Secara teoretis, seharusnya peningkatan ROA dapat meningkatkan nilai saham. Namun berdasarkan empiris penelitian ini tidak mendukung teori tersebut.

D) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memiliki temuan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *ln* total asset pada Perusahaan sub sektor transportasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai saham yang diukur dengan price to book value (PBV)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

dimana nilai probabilitas yang dimiliki oleh total asset adalah 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Hal tersebut disebabkan berdasarkan pada data penelitian ini, pada perusahaan sub sektor transportasi asset merupakan salah satu sumber daya yang besar untuk melakukan kegiatan operasional. Perusahaan sub sektor transportasi pasti memiliki nilai asset tetap yang besar guna menunjang kegiatan operasional perusahaan itu sendiri. Selain itu, ukuran perusahaan yang tinggi akan menjadi keuntungan yang bisa dijadikan peluang perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan sehingga perusahaan akan memperoleh modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

V SARAN DAN KESIMPULAN

1. Kesimpulan

- Rasio likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan pada nilai saham perusahaan sub sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
- Rasio aktivitas (TATO) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai saham perusahaan sub sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019
- Rasio profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada nilai saham perusahaan sub sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
- Ukuran perusahaan (TA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai saham perusahaan sub sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

2. Saran

- Bagi para investor maupun calon investor, harus mampu mengidentifikasi apakah harga saham yang dikeluarkan suatu perusahaan bersifat wajar. Berdasarkan penelitian ini, para investor maupun calon investor harus mampu menganalisa harga saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan
- Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan dan menjadi informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan yang tepat mengenai penerapan dan peningkatan nilai saham perusahaan.
- Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang berminat melakukan penelitian kembali mengenai nilai saham, disarankan lebih memilih sampel yang lebih luas. Penelitian ini hanya menggunakan variabel likuiditas, rasio aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

DAFTAR REFRENSI

- Adita, Anisqe. Dan Mawardi, Wisnu. 2017. Pengaruh struktur modal, total asset turn over, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal riset akuntansi indonesia*, 167-181.
- Aprilia, Ratna. and Puspitaningtyas, Zarah. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price to Book Value Melalui Return On Asset sebagai Variable Intervening di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*. 329-358.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya, 2015, FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan, Ed.1 Cet.1, Rajawali Pers: Jakarta.
- Ayu, Aspari. 2015. Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Longterm Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 27(2). 3-10.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2016. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Harmono. 2014. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

Hartono, Jogiyanto. 2016. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.

Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Mamduh, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Mudjijah, Slamet. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. 8(1).41-56.

Munawir, S. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Priyanto, Sugeng. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Firm Zise terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. 5(1). 96-111.

Purnama. 2016, Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas PGRI. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 8(1). 57-67.

R. Muhandi, Werner. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.

Septarian, Desy. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*. 183-195.

Sartono, Agus. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

Stiyarini dan B.H, Santoso. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5(2) :1-20.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM

Sutrisno, W.A. dan Yulianeu. (2017). Pengaruh CR, DER, dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel intervening pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Pandanaran Semarang*.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Yogyakarta : Ekonisia.

Tauke,Putri Yuliana.Murni, Sri dan Tulung,Joy E. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, . *Jurnal IEMBA Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Utami,Putri. 2018. Pengaruh *current ratio, return on asset, total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.57-76

Utami, R.B. dan Prasetyono. (2016). Analisis Pengaruh TATP, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Hlm. 28-43.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika

www.Sahamoke.co.id. diakses 20 Juli 2020

www.idx.co.id. diakses 20 Juli 2020